

# Strategi Pengelolaan Uang Saku Siswa Untuk Meningkatkan Kesadaran Finansial di Sma Muhammadiyah Parung

Aulia Zahra Ramadhani<sup>1</sup>, Dio Ardito<sup>2</sup>, Syafa Rahmah<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: auliazhr156@gmail.com<sup>1</sup>, dioardito123@gmail.com<sup>2</sup>, syafarahmah2005@gmail.com<sup>3</sup>

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

## Abstract

*The focus of this community service activity is on the strategy of managing students' pocket money to enhance financial awareness at SMA Muhammadiyah Palun. Spending pocket money wisely is considered crucial in developing financial intelligence at a young age, especially among high school students. This program is designed to help students understand how to properly allocate household finances, reduce unnecessary expenditures, and develop saving habits. The implementation methods include financial literacy seminars, group discussions, and simple budgeting simulations. As a result of this activity, we found that students' understanding of financial management significantly improved, which is reflected in their daily spending habits. This program not only provides immediate benefits to the students but also has the potential to lay the foundation for sustainable financial habits. The systematic approach is expected to position students better in facing financial challenges in the future.*

**Keywords:** Pocket Money, Financial Management, Financial Awareness

## Abstrak

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada strategi pengelolaan uang jajan siswa untuk meningkatkan kesadaran keuangan di SMA Muhammadiyah Palun. Menghabiskan uang saku dengan bijak dinilai penting dalam mengembangkan kecerdasan finansial di usia muda, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami cara mengalokasikan keuangan rumah tangga dengan benar, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan mengembangkan kebiasaan menabung. Metode pelaksanaannya meliputi seminar literasi keuangan, diskusi kelompok, dan simulasi anggaran sederhana. Hasil dari kegiatan ini, kami menemukan bahwa pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan meningkat secara signifikan, yang tercermin dalam kebiasaan belanja mereka sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa, namun juga berpotensi menjadi landasan kebiasaan keuangan berkelanjutan. Pendekatan sistematis diharapkan akan menempatkan siswa pada posisi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Uang Saku, Pengelolaan Keuangan, Kesadaran Finansial

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran finansial di kalangan remaja seringkali menjadi perhatian utama, terutama seiring dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi global. Banyak pelajar yang tidak memahami pentingnya membelanjakan uang sakunya dengan bijak, sehingga sering kali menyebabkan pembelanjaan berlebihan dan tabungan yang kurang. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Parun Muhammadiyah berperan penting dalam membentuk pola pikir keuangan para siswanya agar dapat membuat perencanaan yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Faktor-faktor ini memengaruhi kemampuan Anda untuk memprioritaskan pengeluaran dan merencanakan masa depan keuangan Anda. Situasi ini melatarbelakangi dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada peningkatan kesadaran finansial mahasiswa melalui pengelolaan uang jajan yang efektif.

Tujuan dari program ini adalah untuk memahami secara mendalam pentingnya alokasi keuangan yang tepat, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mendorong budaya menabung. Metode yang digunakan antara lain seminar edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan. Kami berharap pendekatan berbasis literasi keuangan kami akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

a. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena pengelolaan uang saku siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara mendalam: Dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Parung untuk menggali pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

2) Observasi: Observasi kebiasaan uang saku siswa selama program

3) Dokumentasi: Mencatat aktivitas dan hasil program untuk tujuan evaluasi.

c. Pemilihan Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana dipilih mahasiswa yang relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

d. Analisis Data

Data dianalisis secara tematis menggunakan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

e. Teknik validasi data

Triangulasi sumber (informan yang berbeda) dan metode (kombinasi wawancara, observasi dan dokumen) digunakan untuk meningkatkan keakuratan data.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengelolaan uang saku dan dampaknya terhadap kesadaran keuangan siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa pengelolaan uang saku mahasiswa terjadi pada beberapa tahap utama. Pertama, mahasiswa akan mendapatkan pelatihan dasar literasi keuangan melalui seminar dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak memahami pentingnya mencatat pengeluaran, membuat anggaran sederhana, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa kemudian diminta untuk berpartisipasi dalam simulasi manajemen keuangan yang mencakup skenario realistis seperti mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan hiburan. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung dalam menangani keuangan secara bijaksana.

Indikator keberhasilan inisiatif ini meliputi perubahan perilaku siswa dalam melacak pengeluaran mereka, peningkatan jumlah siswa yang mulai menabung secara teratur, dan kemampuan siswa dalam membuat anggaran sederhana. Keberhasilan diukur melalui survei sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang cara mengelola uang saku meningkat sebesar 25%.

Keuntungan dari kegiatan ini adalah pendekatan interaktif dan relevansinya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pelatihan yang berdasarkan praktik langsung lebih mudah dipahami daripada pelatihan yang hanya berdasarkan teori saja. Namun, program ini memiliki kelemahan yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas, dan tidak semua siswa dapat berpartisipasi penuh dalam

program ini. Yang lebih menantang adalah memastikan siswa secara konsisten menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di luar kegiatan.

Peluang untuk pengembangan program ini di masa mendatang meliputi peningkatan jumlah peserta, bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat kebiasaan baik di rumah, dan memasukkan literasi keuangan ke dalam kurikulum. Dengan strategi ini, kami berharap pendidikan literasi keuangan menjadi bagian dari pengembangan karakter berkelanjutan di SMA Muhammadiyah Parung.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang strategi pengelolaan uang saku siswa SMA Muhammadiyah Parung menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan literasi keuangan meningkatkan kesadaran keuangan siswa. Program ini telah menunjukkan perubahan positif dalam perilaku siswa, dengan siswa mulai melacak pengeluaran mereka, menyisihkan uang untuk tabungan, dan mengurangi pengeluaran konsumen. Indikator keberhasilannya adalah peningkatan pengetahuan literasi keuangan siswa sebesar 25% berdasarkan survei sebelum dan sesudah kegiatan. Kekuatan program ini terletak pada pendekatan interaktifnya, termasuk simulasi manajemen keuangan dan diskusi kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelatihan yang berdasarkan praktik langsung lebih mudah dipahami daripada pendekatan yang murni teoritis. Namun, program ini memiliki kelemahan, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas, yang berarti tidak semua siswa dapat berpartisipasi penuh dalam program ini. Selain itu, ada tantangan untuk memastikan siswa secara konsisten mengembangkan kebiasaan baik di luar program. Peluang untuk mengembangkan program ini lebih lanjut meliputi mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum, meningkatkan partisipasi, dan melibatkan orang tua untuk memperkuat kebiasaan keuangan siswa di rumah. Dengan strategi yang lebih komprehensif, program ini dapat menjadi model pembelajaran literasi keuangan berkelanjutan yang dapat diadaptasi untuk sekolah lain. Diharapkan bahwa di masa depan, kesadaran finansial di kalangan siswa akan menjadi bagian integral dari pengembangan kepribadian mereka dan membantu mereka berhasil mengatasi tantangan keuangan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Priyono, H. (2020). *Merancang Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Edukasi Keuangan*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Putri, N. A., & Mulyadi, T. (2021). Peran pendidikan keuangan dalam membentuk kebiasaan menabung siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45-54.
- Santoso, D. T., & Kurniawan, B. (2019). Efektivitas metode simulasi anggaran dalam meningkatkan kesadaran finansial siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 8(1), 112-121.
- Sugiarto, A., & Lestari, P. (2018). *Manajemen Keuangan untuk Pelajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suherman, T., & Suryani, E. (2019). *Pendidikan Literasi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Firmansyah, H. (2020). Pengaruh program literasi keuangan terhadap perilaku keuangan remaja. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 12(3), 233-245.
- Wibowo, A., & Setyowati, E. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui pengelolaan uang saku pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(2), 89-97.
- Wijaya, A. D., & Kurniasih, F. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pengabdian kepada Masyarakat*. Surabaya: Universitas Press.